

Determinan tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan

Abdul Gafur Mas'ud^{1*}, Eny Rochaida²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Email: eny.rochaida@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, karena dengan ekonomi yang tumbuh maka akan banyak produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah, yang pada akhirnya akan menyerap tenaga kerja, sehingga pendapatan per kapita penduduk semakin tinggi yang pada gilirannya akan menurunkan angka kemiskinan di suatu daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis data kuantitatif dan metode analisis data menggunakan diagram jalur dengan 6 dimensi pengukuran yaitu, Investasi, Belanja Infrastruktur, Dana Bagi Hasil, Kesempatan Kerja, Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2008-2018. Semua variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara, dan semua variabel bebas juga memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kata Kunci: Investasi; belanja infrastruktur; dana bagi hasil; kesempatan kerja; pertumbuhan ekonomi; tingkat kemiskinan

Determinants of the rate of economic growth and the level of poverty

Abstract

Economic growth is a problem of a country's economy in the long run. Economic growth measures the achievement of the development of an economy from one period to the next. The relatively high economic growth will greatly affect the level of poverty, because with a growing economy there will be a lot of production of goods and services produced by an area, which in turn will absorb labor, so that the income per capita of the population is higher which in turn will reduce poverty rate in an area. The method used in this research is quantitative data analysis method and data analysis method using a path diagram with 6 dimensions of measurement namely, Investment, Infrastructure Expenditures, Revenue Sharing, Job Opportunities, Economic Growth and Poverty Rate in Penajam Paser Utara District in 2008-2018. All independent variables in this study have a positive and significant effect on economic growth in Penajam Paser Utara Regency, and all independent variables also have a negative and significant effect on poverty levels in Penajam Paser Utara District.

Keywords: *Investment; infrastructure expenditures; revenue sharing; job opportunities; economic growth and poverty rate*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan menuju paradigma pemerataan pembangunan secara lebih adil dan berimbang diwujudkan melalui kebijakan otonomi daerah yang mulai dilaksanakan secara efektif pada tanggal 1 Januari 2001. Kebijakan ini dipandang sangat demokratis karena sistem Pemerintahan Republik Indonesia mengatur asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang dilaksanakan secara bersama-sama.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional secara riil yang dicapai suatu negara atau daerah.

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi yang relative tinggi akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, karena dengan ekonomi yang tumbuh maka akan banyak produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah, yang pada akhirnya akan menyerap tenaga kerja, sehingga pendapatan per kapita penduduk semakin tinggi yang pada gilirannya akan menurunkan angka kemiskinan di suatu daerah.

Data BPS kabupaten Panajam paser utara dalam kurun waktu 2009-2018, menunjukkan bahwa Kondisi ekonomi di Kabupaten Panajam Paser Utara.puncak pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2012 yaitu mencapai 6,87 %. Kemudian terus mengalami penurunan menjadi 4,89 % pada tahun 2013, sampai pada tahun 2016 puncak terendah penurunan ekonomi kabupaten Panajam Paser Utara mencapai angka 1,09 %, selanjutnya mulai recovery di tahun 2017 sebesar 1,12 % dan 2018 1,20 %

Pertumbuhan ekonomi tersebut tampaknya memiliki korelasi dengan tingkat kemiskinan kabupaten panajam paser utara, yang dalam kurun waktu 2009-2018, rata-rata angka kemiskinannya mencapai 8,53 %. Jumlah penduduk miskin di Kab. Panajam Paser Utara mengalami perubahan yang fluktuatif setiap tahunnya. Namun sejak Tahun 2016 jumlah penduduk miskin di Kab. Panajam Paser Utara mengalami penurunan yaitu sebesar 11.660 jiwa, dibandingkan tahun 2015 yaitu 12.170 jiwa.

Kemudian, sebagaimana yang telah diketahui bahwa banyak faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan angka kemiskinan tersebut seperti adanya investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran dan angka kemiskinan.

Infrastruktur juga memiliki keterkaitan dengan ketenagakerjaan, Nugraheni (2012) menyatakan bahwa belanja modal yang dilakukan pemerintah daerah dapat berkontribusi pada perekonomian regional apabila benar-benar diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur diyakini mampu menggerakkan sektor riil, menyerap tenaga kerja meningkatkan konsumsi masyarakat dan pemerintah, serta memicu kegiatan produksi.

Disisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa semua kegiatan pemerintah kabupaten panajam paser utara untuk membangun infrastruktur tersebut, adalah berasal dari dana bagi hasil atau dana transfer pemerintah pusat melalui APBN yang meliputi DAU, DAK, DBH SDA dan DBH Pajak, merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variable atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis data kuantitatif dan metode analisis data menggunakan diagram jalur dengan 6 dimensi pengukuran yaitu, Investasi, Belanja Infrastruktur, Dana Bagi Hasil, Kesempatan Kerja, Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Panajam Paser Utara tahun 2008-2018.

Penelitian mengambil lokasi di Kabupaten Panajam Paser Utara pada Pemeritnahan Kabupaten PPU. Waktu penelitian diperkirakan selama 5 bulan mulai dari penyusunan Proposal, Pengumpulan

Data hingga Analisis Data dengan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2008 - 2018.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif adalah data yang memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, rasional, terukur, dan sistematis yang berbentuk angka-angka atau satuan hitung menggunakan statistic (Sugiyono, 2013). Data dalam penelitian ini menyangkut data Investasi, Belanja Infrastruktur, Dana Bagi Hasil SDA, Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Kemiskinan.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Pengujian terhadap asumsi klasik yaitu asumsi yang mendasari pelaksanaan regresi linier berganda supaya hasilnya dapat diandalkan. Menurut Gujarati (1999) terdapat tiga penyimpangan asumsi klasik yang dapat terjadi dalam menggunakan model regresi linier berganda yaitu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Langkah terakhir adalah pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik terhadap regresi berganda. Untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan atau kuat maka dilakukan uji F dan Uji t.

Uji f

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat dengan pengujian secara serentak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas yang berada didalamnya secara bersama tidak mempengaruhi variabel terikat dimana H_0 diterima.

Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (*Independen*) secara parsial terhadap variabel terikat dengan pengujian secara individual. Signifikansi pengaruh tersebut dapat di estimasikan dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} .

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas (*Independen*) secara individual mempengaruhi variabel *independen*, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel *independen* secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi linier berganda

Analisis jalur dilakukan dengan metode regresi linier berganda melalui program SPSS untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ridwan dan Kuncoro (2011), secara sistematis analisis jalur mengikuti pola model struktural, sehingga langkah awal untuk mengerjakan analisis jalur yaitu merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur yang berdasarkan kajian teori tertentu.

Model langsung struktur 1

Pada tabel 1 diberikan hasil analisis regresi linier berganda untuk model langsung struktur 1, dimana variabel bebas nya adalah Investasi (X1), Belanja Infrastruktur (X2), Dana Bagi Hasil (X3), dan Kesempatan Kerja (X4) sedangkan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y1).

Tabel 1. Koefisien model langsung struktur 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7.567	1.719			4.402	.007
Investasi	1.136	.107	1.294		5.071	.000
1 Belanja	.889	.038	1.152		4.931	.004
DBH	.959	.265	1.243		4.990	.003
KK	1.213	.006	1.540		5.110	.000

a. Dependent Variable: PE

Berdasarkan dari tabulasi data-data diatas secara parsial variabel Investasi (X_1), Belanja (X_2), DBH (X_3), dan Kesempatan Kerja (X_4) memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y_1).

Pengaruh Investasi (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_1). Dalam tabel diatas tampak bahwa hasil analisis regresi atas pengaruh investasi (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 1 diketahui bahwa $X_1 - Y_1$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,000 < 0,05$). Artinya pada variabel investasi (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1).

Pengaruh belanja infrastruktur (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1). Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas belanja infrastruktur (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 1 diketahui bahwa $X_2 - Y_1$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,004 < 0,05$). Artinya pada variabel belanja infrastruktur (X_2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1).

Pengaruh dana bagi hasil (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1). Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh dana bagi hasil (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 1 diketahui bahwa $X_3 - Y_1$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,003 < 0,05$). Artinya pada variabel dana bagi hasil (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1).

Pengaruh kesempatan kerja (X_4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1). Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh kesempatan kerja (X_4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 1 diketahui bahwa $X_4 - Y_1$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,000 < 0,05$). Artinya pada variabel kesempatan kerja (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1).

Dari hasil analisis keempat variabel yaitu variabel investasi (X_1), belanja infrastruktur (X_2), dana bagi hasil (X_3), dan kesempatan kerja (X_4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1), maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y_1 = 7,567 + 1,136X_1 + 0,889X_2 + 0,959X_3 + 1,213X_4 + e$$

Tabel 2. Model summary model langsung struktur 1

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.837	.707	1.26919

a. Predictors: (Constant), KK, Belanja, DBH, Investasi

Dari output model 1 *summary*, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,837. Besarnya angka koefisien determinasi 0,837 adalah sama dengan 83,70 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa persamaan model struktur pertama berpengaruh terhadap kesempatan kerja sebesar 83,70 %, sedangkan sisanya sebesar 16,30% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Tabel 3. Hasil anova model langsung struktur 1
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41.419	4	10.355	6.428	.033 ^b
Residual	8.054	5	1.611		
Total	49.473	9			

a. Dependent Variable: PE

b. Predictors: (Constant), KK, Belanja, DBH, Investasi

Sedangkan untuk Uji F atau Uji serempak pada model langsung struktur 1 dapat dilihat pada hasil data anova pada tabel 5.9. Dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi output adalah sebesar 0,033 sedangkan nilai alpha yang digunakan adalah 0,05. Artinya variabel independen dalam penelitian ini secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y_1).

Model langsung struktur 2**Tabel 4.** Koefisien model langsung struktur 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.607	1.163		-1.382	.226
Investasi	-.180	.073	-.727	-2.479	.046
2 Belanja	-.526	.026	-1.433	-4.847	.005
DBH	.041	.179	.949	.821	.629
KK	-.216	.004	-1.238	-4.281	.008

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan dari tabulasi data-data diatas secara parsial variabel Investasi (X_1), Belanja Infrastruktur (X_2), Dana Bagi Hasil (X_3), dan Kesempatan Kerja (X_4) memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Tingkat Kemiskinan (Y_2).

Pengaruh investasi (X_1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y_2). Dalam tabel diatas tampak bahwa hasil analisis regresi atas pengaruh investasi (X_1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y_2). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 2 diketahui bahwa $X_1 - Y_2$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,046 < 0,05$). Artinya pada variabel investasi (X_1) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (Y_2).

Pengaruh belanja infrastruktur (X_2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y_2). Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh belanja infrastruktur (X_2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y_2). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 2 diketahui bahwa $X_2 - Y_2$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,005 < 0,05$). Artinya pada variabel belanja infrastruktur (X_2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (Y_2).

Pengaruh dana bagi hasil (X_3) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y_2). Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh dana bagi hasil (X_3) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y_2). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 2 diketahui bahwa $X_3 - Y_2$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 5% yaitu ($0,629 < 0,05$). Artinya pada variabel dana bagi hasil (X_3) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (Y_2).

Pengaruh kesempatan kerja (X_4) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y_2). Pada tabel diatas tampak hasil analisis regresi atas pengaruh kesempatan kerja (X_4) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y_2). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 2 diketahui bahwa

$X_4 - Y_2$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,008 < 0,05$). Artinya pada variabel kesempatan kerja (X_4) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (Y_2).

Dari hasil analisis keempat variabel yaitu variabel Investasi (X_1), Belanja Infrastruktur (X_2), Dana Bagi Hasil (X_3), dan Kesempatan Kerja (X_4) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2), maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y_2 = -1,607 - 0,180X_1 - 0,526X_2 + 0,041X_3 - 0,216X_4 + e$$

Tabel 5. Model summary model langsung struktur 2

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.925 ^a	.855	.739	.01861

a. Predictors: (Constant), KK, Belanja, Investasi, DBH

Dari output model 2 *summary*, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,855. Besarnya angka koefisien determinasi 0,855 adalah sama dengan 85,5 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa persamaan model struktur kedua berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sebesar 85,5 %, sedangkan sisanya sebesar 14,5 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Tabel 6. Hasil anova model langsung struktur 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	.010	4	.003	7.383	.025 ^b
	Residual	.002	5	.000		
	Total	.012	9			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), KK, Belanja, Investasi, DBH

Sedangkan untuk Uji F atau Uji serempak pada model langsung struktur 2 dapat dilihat pada hasil data anova pada tabel 5.12. Dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi output adalah sebesar 0,025 sedangkan nilai alpha yang digunakan adalah 0,05. Artinya variabel independen dalam penelitian ini secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan (Y_2).

Model langsung struktur 3

Tabel 7. Koefisien model langsung struktur 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
3	(Constant)	5.022	.711			7.066	.000
	PE	-.426	.114	-.796		-3.721	.006

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y_2). Dalam tabel diatas tampak bahwa hasil analisis regresi atas pertumbuhan ekonomi (Y_1) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2). Berdasarkan output diatas hasil model koefisien pengaruh langsung model struktur 3 diketahui bahwa $Y_1 - Y_2$ dalam uji parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,006 < 0,05$). Artinya pada variabel pertumbuhan ekonomi (Y_1) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y_2).

Dari hasil analisis variabel pertumbuhan ekonomi (Y_1) terhadap tingkat kemiskinan (Y_2), maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y_2 = 5,022 - 0,426Y_1 + e$$

Tabel 8. Model summary model langsung struktur 3

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
3	.796 ^a	.634	.588	.02340

a. Predictors: (Constant), Y1

Dari output model 3 *summary*, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,634. Besarnya angka koefisien determinasi 0,634 adalah sama dengan 63,40%. Angka tersebut mengandung arti bahwa persamaan model struktur ketiga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sebesar 63,4%, sedangkan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Tabel 9. Hasil anova model langsung struktur 3ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
3	Regression	.008	1	.008	13.844	.006 ^b
	Residual	.004	8	.001		
	Total	.012	9			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), PE

Sedangkan untuk Uji F atau Uji serempak pada model langsung struktur 3 dapat dilihat pada hasil data anova pada tabel 9. Dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi output adalah sebesar 0,012 sedangkan nilai alpha yang digunakan adalah 0,05. Artinya semua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan daerah (Y_2) di Provinsi Kalimantan Timur.

Pengaruh belanja infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari hasil analisis pada sub bab sebelumnya diperoleh hasil bahwa Belanja Infrastruktur memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, secara parsial besar pengaruhnya adalah sebesar 1,136. Artinya belanja infrastruktur berdampak nyata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Hasil analisis data dalam uji parsial atau terpisah menunjukkan bahwa, variabel belanja infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,000 < 0,05$). Artinya pada variabel belanja infrastruktur (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1) di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Hal ini menunjukkan bahwa naiknya pengeluaran pemerintah untuk belanja infrastruktur Kabupaten Penajam Paser Utara memberikan nilai yang signifikan dalam hal peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah baik rutin maupun infrastruktur dapat menjadi pendorong dalam membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanjono (2011) tentang pengeluaran pemerintah dan kesempatan kerja. Menurutnya, dari sisi pengeluaran pemerintah yang berupa pengeluaran rutin dan pengeluaran infrastruktur akan mendorong penerimaan masyarakat, melalui efek pelipatgandaan, dimana peningkatan pendapatan tersebut mendorong konsumsi dan tabungan masyarakat, serta peningkatan permintaan secara keseluruhan, sehingga memberikan rangsangan bagi produsen untuk menambah investasi dan memperluas kapasitas produksi yang akibatnya akan menciptakan kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Jadi pengeluaran pemerintah merupakan suatu cara untuk menggerakkan permintaan yang dapat memompa suatu perekonomian yang sedang tertekan dan memulihkan tingkat kesempatan kerja yang tinggi.

Dengan semakin membaiknya infrastruktur disuatu daerah maka ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*) juga semakin rendah karena COC (*Cost of Capital*) bagi investor akan rendah, sehingga tingkat profitabilitas juga akan semakin tinggi, pada akhirnya dengan semakin rendahnya ICOR tersebut dan semakin tingginya investor untuk membuka usaha di Kabupaten Panajam Paser Utara

maka semakin banyak peluang usaha yang pada gilirannya akan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa setiap perubahan variabel investasi dari dalam negeri maupun investasi asing memberikan pengaruh terhadap kesempatan kerja. Sama halnya dengan pengangguran setiap perubahan variabel investasi penanaman modal asing akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Dalam uji parsial atau terpisah variabel investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,004 < 0,05$). Artinya pada variabel investasi (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan investasi di Provinsi Kalimantan Timur maka akan menyebabkan kenaikan untuk penyerapan tenaga kerja. Alhiriani (2013 :47) juga menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi bila melihat sifat dari investasi itu sendiri, yang akan memberikan kontribusi baru bahwa peningkatan investasi akan memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap kesempatan kerja di suatu daerah.

Untuk itulah, memberikan kemudahan bagi investor adalah hal yang sangat penting, terutama dalam hal proses pemberian perizinan, yang menyangkut waktu pengurusan perizinan dan dokumen perizinan, kedua hal ini harus disimplikasi, artinya waktu untuk pengurusan perizinan harus sesingkat mungkin, maksimal 7 hari kerja, semua proses perizinan harus selesai, dengan dokumen yang sesederhana mungkin

Organisasi perangkat daerah yang terkait seperti Dinas Perizinan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas pekerjaan umum dan perumahan rakyat, harus memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan kebijakan waktu pengurusan dan dokumen perizinan ini agar dapat sesingkat mungkin.

Pengaruh dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi

Dalam uji parsial atau terpisah variabel dana bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,003 < 0,05$). Artinya pada variabel dana bagi hasil (X_3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1).

Daerah juga berhak untuk menerima dana transfer atau Dana Perimbangan yang merupakan pendanaan Daerah yang bersumber dari APBN yang terdiri atas Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dana Perimbangan selain dimaksudkan untuk membantu Daerah dalam mendanai kewenangannya, juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan pemerintahan antara Pusat dan Daerah serta untuk mengurangi kesenjangan pendanaan pemerintahan antar - Daerah. Ketiga komponen Dana Perimbangan ini merupakan sistem transfer dana dari Pemerintah serta merupakan satu kesatuan yang utuh. Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yang berarti pula terjadinya progres dalam penurunan tingkat kemiskinan. Melalui otonomi daerah, dimana setiap daerah memiliki kewenangan yang lebih luas dan kemampuan finansial yang lebih baik diharapkan kemampuan daerah dalam memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat akan semakin meningkat.

Pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Dalam uji parsial atau terpisah variabel kesempatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu ($0,000 < 0,05$). Artinya pada variabel kesempatan kerja (X_4) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu

perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang.

Perluasan akan kesempatan kerja selain akan memberikan pendapatan sekaligus akan mengurangi tingkat kemiskinan dan mengurangi kesenjangan atas lapisan masyarakat. Sebaliknya jumlah angkatan kerja yang tinggi bila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja, otomatis akan menjadi beban bagi pembangunan. Sehingga yang terjadi yaitu peningkatan angka pengangguran, yang juga akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita suatu masyarakat. Sunindhia (1988: 138) menyatakan perluasan kesempatan kerja hanya dapat terlaksana dengan jalan meluaskan dasar kegiatan ekonomi, tetapi perluasan dasar ekonomi ini harus disertai dengan usaha untuk meningkatkan produktivitas, baik di bidang kegiatan yang baru maupun di bidang yang lama. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang pada umumnya menghambat produksi di negara-negara berkembang adalah produktivitas yang rendah disertai dengan kurangnya penggunaan secara penuh terhadap angkatan kerja.

Pengaruh investasi terhadap kemiskinan

Dalam analisis diketahui bahwa pengaruh investasi ini membawa dampak yang bisa menurunkan angka kemiskinan sebesar (- 0,180) signifikan pada taraf 0,046.

Variabel investasi ini adalah variabel yang cukup signifikan dalam menanggulangi kemiskinan di suatu daerah, karena dengan hanya mengandalkan pembangunan melalui APBN dan APBD saja, maka pasti tidak akan mampu mengurangi angka kemiskinan baik secara nasional maupun daerah, dengan APBD rata-rata sekitar 2.5 Trilyun dalam setiap tahun tentu berat beban yang ditanggung untuk menanggulangi kemiskinan, untuk itulah Investasi dari sector swasta sangat diharapkan untuk terus ditingkatkan dalam setiap tahun, melalui kemudahan-kemudahan dalam investasi, sehingga tidak ada lagi keluhan para investor bahwa perizinan lama dan dokumen administrasi yang terkait dengan hal tersebut juga sangat banyak.

Dengan adanya investasi ini, maka akan semakin banyak peluang usaha yang didapat di masyarakat dan semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dari berbagai macam proyek investasi swasta tersebut, sehingga dengan terserapnya masyarakat di lapangan kerja maka dengan sendirinya akan memperoleh penghasilan yang lebih baik, dan pada akhirnya angka kemiskinan akan dapat diturunkan.

Sebagian besar populasi penduduk yang termasuk dalam kategori miskin ini adalah di pedesaan, untuk itulah Kerjasama investor dengan BUMDES menjadi strategi vital untuk menanggulangi kemiskinan di pedesaan, dengan Kerjasama investor dengan bumdes, maka banyak lapangan usaha yang bisa dikerjakan oleh bumdes yang tentunya tenaga kerjanya berada di pedesaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 Investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara;
 Belanja Infrastruktur secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara;
 Dana Bagi Hasil secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara;
 Kesempatan Kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara;
 Investasi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara;
 Belanja Infrastruktur secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara;
 Dana Bagi Hasil secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser utara;

Kesempatan Kerja secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara;
Pertumbuhan Ekonomi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Penajam Paser Utara;
Investasi secara tidak langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara;
Belanja Infrastruktur secara tidak langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara;
Dana Bagi Hasil secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara; dan
Kesempatan Kerja secara tidak langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui variabel pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2012. Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Jurnal FEB Univ. Mulawarman.
- Arsyad, L, 1999, Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Bumi Aksara, Jakarta.
- Baltagi, Badi H, 2005, Econometric Analysis of Panel Data. Third Edition, John Wiley & Sons, Ltd, England.
- Boediono, 2002, Ekonomi Mikro : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Bank Dunia, 2006. Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. World Bank.
- Chamber, 1992. Poverty and Livelihood: Whose Reality Counts, Discussion Paper 347, Brighton : Institute of Development Studies
- Daryanto, Arief dan Yundy Hafizrianda. 2010. Model-model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi. Cetakan Pertama. Bogor: PT. Penerbit IPB Press. Kampus IPB Taman Kencana.
- Doshi, Kokila P. 2000. Inequality and Economic Growth, University of San Diego.
- Dwiyanto. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Kedua. Catatan Pertama. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta
- Ernest Renan. 1825-1892. Efficiency, Equity and Poverty Alleviation: Policy Issues in Less Developed Countries.
- Eyben, R., T. Kidder, J. Rowlands, and A. Bronstein. 2008. "Thinking about change for development practice: a case study from Oxfam GB". Development in Practice, Vol: 18. No. 2. hlm. 201-212.
- Edyan. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di DKI Jakarta. Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Fauzi, A, 2007, Economic Of Nature Non-Convexcity, Reorientasi Pembangunan Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Implikasinya Bagi Indonesia, orasi ilmiah Guru besar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Departemen Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institute Pertanian Bogor, Bogor tanggal 10 November 2007.
- Hasan, M. Iqbal, 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hasan, Rama dan M.G. Quibria, 2000. Poverty and Patterns of Growth, ERD Working Paper Series No. 18 Economic and Research Dept, August, Manila: Asian Development Bank.

-
- I Gusti. 2016. Pengaruh Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. Jurnal FEB Univ. Udayana
- Kuncoro, Mudrajat, 2000, Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan, UPP AMP, YKPN, Yogyakarta.
- Kuznetz, Simon, 1955. Economic Growth and Incur in Equality, American Economic Review.
- Mankiw N. 2007. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Mellor J.W. 2000. Faster More Equitable Growth: The Relations Between Growth in Agriculture and Poverty Reductions, Diskussion Paper No. 70, Harvard Instituse for International Development.
- Mimi. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Sidoarjo. Jurnal FEB Univ. Tri Sakti
- Mubyarto, 1997, Ekonomi Kerakyatan dan Ekonomi Rakyat Program IDT, dan Demokrasi Ekonomi Indonesia, BPFE UGM, Jogjakarta.
- Ni Ketut. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Jurnal FEB Univ. Udayana.
- Nugraheni. 2012. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pembangunan Infrastruktur. Jurnal FEB Univ. Tadulako.
- Perkins, John, 2006. Confession Of an Economics Hit Man, London, Penguins Books, Ltd.
- Prasojo. 2009. Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau. Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Ranis, G dan Fei J.G, 1968. Assistent and Economic Development Comment, American Economic Review LVII
- Ravallion, Martin. 2001. Poverty Comparisons. World Bank.
- Rowe, G. & Wright, G. (1999). The Delphi technique as a forecasting tool: Issues and analysis. International Journal of Forecasting, 15(4), 353 - 375.
- Sayogjo, 1985. Rural Poverty and Effort for its Alleviations in Indonesia, A Sociological Review WCARRD.
- Sen, amartya K, 1976. Poverty: And Ordinal Approach to Measurement, Econometrica.
- Sugiyono, 2003. Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Sukirno. 2004. Pengantar Ekonomi Makro. PT Raja Grasindo: Jakarta
- Syafrizal, 2000. Ketimpangan Ekonomi Daerah, Tendensi, Penyebab dan Kebijakan Penaggulangan, Makalah dalam kongres XIV ISEI 21-23 April, Makassar
- Taryono. 2014. Dampak Dana Transfer Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan di Provinsi Riau. Jurnal FEB Univ. Gadjah Mada.
- Todaro. 2007. Pembangunan Ekonomi Dunia. Jakarta: Edisi Ketiga Erlangga.